

## PERAN GURU PAI MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DIGITAL NATIVE SMPN 3 HULU KUANTAN

Ayu Muslima<sup>1</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>2</sup>, Zulhaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : [ayumuslima17@gmail.com](mailto:ayumuslima17@gmail.com), [sopiatunnahwiyah@gmail.com](mailto:sopiatunnahwiyah@gmail.com),  
[zulhainimizi@gmail.com](mailto:zulhainimizi@gmail.com),

### Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa generasi digital native di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa generasi digital native di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan ialah Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada beberapa peran yang berjalan yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai suri tauladan. Melalui Upaya berikut yaitu, 1) Memberikan keteladanan sikap spiritual seperti bertutur kata yang sopan, menunjukkan wibawa, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. 2) Memberikan pembinaan baik di dalam maupun diluar kelas, 3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Hulu.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Kecerdasan Spiritual, Generasi Digital Native

### Abstract:

*This research is motivated by the importance of the role of Islamic Religious Education and Character Building teachers in improving the spiritual intelligence of digital native generation students at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. This study aims to determine how the role of Islamic Religious Education and Character Building teachers in improving the spiritual intelligence of digital native generation students at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The analysis technique used is Miles and Huberman. The results of the study indicate that Islamic Religious Education and Character Building teachers have carried out their roles well. This can be seen in several roles that are running, namely teachers as motivators, teachers as guides and teachers as role models. Through the following efforts, namely, 1) Providing exemplary spiritual attitudes such as speaking politely, showing authority, and greeting when entering the class. 2) Providing guidance both inside and outside the classroom, 3) Organizing religious activities or habits that have been determined by the principal of SMP Negeri 3 Hulu.*

*Keywords: The Role of Teachers, Spiritual Intelligence, Digital Native Generation*

## Pendahuluan

Peran guru sebagai pendidik profesional mempunyai tanggung jawab kompleks yang tidak terbatas pada dinding ruang kelas saja, dan hal ini mengindikasikan bahwa guru harus selalu sedia memberikan pengawasan kepada peserta didik kapan dan dimana saja. Dan juga termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang senantiasa memberikan pembekalan spiritual untuk peserta didiknya karena pada umumnya tujuan pendidikan Islam itu sendiri menurut Ramayulis dalam Akmal Hawi ialah agar terbentuknya insan kamil dalam diri peserta didik.<sup>1</sup> Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan meningkatkan dan menguatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai aspek religius maupun spiritual dalam diri siswa tersebut, baik melalui pengajaran, bimbingan ataupun keteladanan secara langsung.<sup>2</sup> Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri adalah mata pelajaran yang memberi penekanan bimbingan lebih pada aspek keimanan serta kerohanian atau kejiwaan siswa agar

terbentuk kepribadian yang utama menurut standar yang berlaku dalam hukum Islam.

Kecerdasan spiritual menurut Ginanjar Agustian dalam Suprapno ialah kemampuan guna memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, dan mampu menyatukan antara kecerdasan inetelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara menyeluruh. Sedangkan kecerdasan spiritual dalam pandangan Zohar dan Marshall adalah kecerdasan tertinggi yang berguna untuk menyinergikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual karena berhubungan dengan *value* atau nilai, yang tentunya sangat dibutuhkan untuk melandasi kedua kecerdasan tersebut. Adanya kecerdasan spiritual akan memunculkan sikap positif pada diri siswa yang ditandai dengan disiplin dalam beribadah dan membaca Al-Quran, bersikap jujur, semangat dalam belajar, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam berprestasi di kelas dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>3</sup>

Usaha pembinaan atau peningkatan tersebut, semakin dipandang penting karena hadirnya siswa dari kalangan generasi *digital native*. Generasi ini muncul pada keadaan teknologi dalam kehidupan mereka sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga generasi ini mendapat julukan "Technoholic" karena akses mereka terhadap teknologi sudah sangat tinggi bahkan menjadi sangat ketergantungan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT. Rajagrafindo Persada, Depok; Cet. Ke-3 Januari 2023), hal. 15.

<sup>2</sup> Nor Kamila, et.all., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 13 Malang" dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 9, Tahun 2023, hal. 76-85, e-ISSN: 2087-0678X. [diakses 27 Januari 2024]

<sup>3</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Literasi Nusantara, Malang: 2019), hal. 30-31.

<sup>4</sup> Muhammad Ramdan Azis, "Peranan Guru Pendidikan ...", hal. 14-24.

Menurut Hatim Gazali dalam buku Islam untuk Gen Z disebutkan bahwa akses mereka hanya pada media sosial saja bisa mencapai 3-5 jam dalam sehari. Belum lagi dengan media digital lainnya seperti game online dan lain-lain. Sehingga ada bahaya yang mengintai mereka seperti paparan paham radikalisme, tontonan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan karakter bangsa serta sikap keberagamaan atau spiritual yang beredar di jagat internet.<sup>5</sup> Dan Wijayanti dalam Lesmana menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang rendah berpengaruh pada tingkat analisis masalah mereka, mengontrol sikap dan tindakan serta kemampuan dalam membedakan mana yang *haq* dan yang *bathil*.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah aktif melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu 1) Memberikan keteladanan sikap spiritual seperti bertutur kata yang sopan, menunjukkan wibawa, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. 2) Memberikan pembinaan baik di dalam maupun diluar kelas, 3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri

3 Hulu Kuantan dengan nomor Surat Keputusan 075/KPTS/424/VII/2023, kegiatan tersebut berupa shalat Zuhur berjamaah, kultum pada hari Jumat, dan juga membaca surat-surat pendek sebelum belajar.<sup>7</sup> Namun setelah berbagai upaya tersebut dilakukan, hasil wawancara dengan Ibu Yunizar pada pukul 09.00 WIB selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII hingga kelas IX, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Di antara bentuk ketidakmaksimalan itu adalah sering berbicara kasar atau mengumpat, dan tidak disiplin dalam ibadah shalat *fardhu* maupun membaca al-Qur'an.<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan pengambilan angket untuk mengetahui apakah siswa di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dapat dikategorikan sebagai generasi *digital native*. Dan hasilnya menunjukkan 82% dari keseluruhan jumlah siswa menyatakan bahwa mereka memiliki waktu akses yang tinggi terhadap internet di luar jam sekolah, yakni sekitar 5-6 jam per hari. Hal ini tentu menegaskan bahwa mereka adalah generasi *digital native* sehingga semakin membutuhkan bimbingan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan di atas, idealnya gejala-gejala permasalahan tidak seharusnya terjadi mengingat guru telah menjalankan

<sup>5</sup> Hatim Gazali, Islam Untuk Gen Z Mengajarkan Islam dan Mendidik Muslim Generasi Z Panduan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), hal. 5.

<sup>6</sup> I lesmana, S Haryanto, SI Fuadi, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan KecerdasanSpiritualSiswa SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, dalam JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama IslamVolume. 2 No. 4 Juli 2024e-ISSN: 3031-8394; p-ISSN: 3031-8416, Hal. 311-324DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.408>

<sup>7</sup> Observasi Pra Penelitian di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, tanggal 28 Februari 2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Yunizar, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Hulu Kuantan tanggal 28 Februari 2023 di Kantor majelis guru SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.

<sup>9</sup> Hasil angket Pra Penelitian dengan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, tanggal 28 Februari 2023.

perannya sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Namun karena munculnya gejala permasalahan terkait kecerdasan spiritual siswa, maka terdapat kesenjangan antara peran yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan gejala rendahnya keadaan kecerdasan spiritual siswa itu sendiri. Maka rumusan permasalahan pada penelitian ini ialah "Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa generasi digital native di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan?"

## Metodologi Penelitian Pembahasan

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang meneliti keadaan objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, sedangkan objeknya ialah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Generasi *Digital Native*. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari 13 Juni sampai 30 September 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik yang diungkapkan oleh Miles and Huberman. Analisis dilakukan pada saat analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Dan analisis dilakukan secara

<sup>10</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 22.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.<sup>11</sup> Langkah analisis yang dilakukan ialah berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup> Untuk proses verifikasi data atau penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan data yang didapat dengan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Adapun triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu, triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.<sup>13</sup>

## Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

Zuhairini berpendapat dalam Mahfudz et.all, peranan guru agama Islam ialah mengajarkan ilmu agama Islam, menguatkan akar aqidah pada diri anak, membina anak agar menaati perintah agama serta memastikan anak memiliki *akhlakul karimah*.<sup>14</sup>

Adapun peranan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa generasi digital native, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

### a) Sebagai motivator

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 77.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 438-448.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 490-496.

<sup>14</sup> Ahmad Mahfudz, et.all, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Larangan Badung 1 Palengan Pamekasan", dalam JEP: Jurnal Of education partner. <http://journal.dewanpendidikanpamekasan.com/index.php/jep>. [diakses 20 Mei 2024]

<sup>15</sup> Chairun Nisa, Dara Daivina, "Peranan Guru Pendidikan...", hal. 52-59.

Peran guru sebagai motivator dapat dilakukan melalui cara-cara berikut, yaitu:

- 1) Peran guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui ajakan mengamalkan ajaran agama sesuai al-Qur'an dan al-Hadits, seperti ajakan menjalankan perintah agama Islam melalui melakukan perbuatan baik kepada siapa saja, serta menjalankan tata tertib yang ada sesuai dengan objek yang relevan dalam keseharian generasi *digital native*. Contohnya mengajak siswa untuk memanfaatkan media digital guna memudahkan peribadahan yang salah satunya ialah aplikasi al-Qur'an digital yang fleksibel dalam pengoperasiannya sehingga dapat membaca dan mempelajari al-Qur'an dimanapun dan kapanpun, begitu juga dengan melakukan perbuatan baik dapat dilakukan di manapun dan kapanpun termasuk di dunia maya.<sup>16</sup>
- 2) Guru sebagai motivator memberikan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui penghargaan. Penghargaan atau reward salah satu bentuk penguatan positif. Pemberian penghargaan bisa dalam bentuk kalimat pujian dan semangat sebagai apresiasi untuk siswa (verbal) ataupun dalam bentuk materi. Contohnya guru dapat memberikan kalimat positif untuk mengapresiasi keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya

(verbal) atau juga memberikan hadiah dalam bentuk materi kepada siswa melalui kegiatan kuis, latihan dsb.<sup>17</sup>

#### **b) Sebagai pembimbing**

Guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan peranannya sebagai pembimbing untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal berikut ini :

- 1) Guru sebagai pembimbing juga sebagai *guide* yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada siswa untuk mengarahkan mereka merumuskan tujuan hidupnya yang sesuai dengan tantangan kehidupan mereka di masa digital ini. Contohnya memberikan bimbingan melalui kegiatan rohani Islam di luar jam reguler, atau memberikan bimbingan khusus pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an sebelum masuk kelas.<sup>18</sup>

#### **c) Sebagai suri tauladan**

Berikut keteladanan yang bisa guru lakukan untuk membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Guru Pendidikan agama Islam memberikan keteladanan dalam hal menjalankan ibadah. Contohnya ikut beribadah bersama siswa di sekolah atau memberikan contoh untuk menggunakan media digital sebagai sarana beribadah seperti anjuran untuk mengakses konten-

---

<sup>17</sup> *Ibid* .,

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, Nina Iamatenggo, *Tugas guru*.,hal. 1-2.

---

<sup>16</sup> Naufal Adam, Fibi Aditiya Awali, "Peranan Guru Pendidikan..,

konten positif serta bernuansa pendidikan Islami.<sup>19</sup>;

- 2) Guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan dalam hal mencontohkan kebiasaan baik yang nyata. Contohnya mengucapkan salam ketika masuk kelas atau saat memulai obrolan di grup *chat* kelas misalnya.<sup>20</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkatkan kecerdasan spiritual siswa generasi *digital native*:

#### a. Peran guru sebagai motivator

Dalam indikator ini ada dua sub indikator yaitu melalui pengamalan ajaran agama dan juga melalui penghargaan. Untuk mengamalkan ajaran agama motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih banyak dilakukan berupa nasihat-nasihat atau secara lisan dan juga melalui kegiatan pembiasaan. Terlihat bahwa pada sub variabel ini peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai motivator yang memotivasi siswa untuk selalu disiplin ibadah sudah dilakukan sesuai indikator yang ada. Melalui beberapa kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan. Hal ini dilakukan agar kedepannya siswa dapat membiasakan diri disiplin dalam beribadah serta memiliki hubungan yang dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

<sup>19</sup> Abdullah, Muhajir, Rustina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam...",

<sup>20</sup> *Ibid.*,

Hal ini patut terjadi karena peran guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui ajakan mengamalkan ajaran agama sesuai al-Qur'an dan al-Hadits, seperti ajakan berbuat baik kepada siapa saja, menjalankan perintah agama Islam serta menjalankan tata tertib yang ada.<sup>21</sup>

Sedangkan pada indikator melalui penghargaan motivasi yang dilakukan adalah motivasi verbal. Idealnya guru juga memberikan penghargaan baik itu berupa kalimat pujian / penghargaan pada saat pembelajaran di kelas atas capaian siswa, baik yang sudah mencapai standar dan juga yang belum, baik secara verbal atau pun material.<sup>22</sup> Namun ini hanya dilakukan saat membagikan nilai ulangan atau nilai laporan hasil belajar di satu semester dan berupa kalimat-kalimat penghargaan.

#### b. Peran guru sebagai Pembimbing

Pada indikator Peranan guru sebagai pembimbing guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan memberikan bimbingan dalam hal kesulitan belajar pada saat proses belajar di kelas saja. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan bimbingan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam

<sup>21</sup> Naufal Adam, Fibi Aditiya Awali, "Peranan Guru Pendidikan...",

<sup>22</sup> Chairun Nisa, Dara Daivina, "Peranan Guru Pendidikan...", hal.52-59.

memahami materi ajar.<sup>23</sup> Siswa biasanya bertanya langsung dan mendapatkan jawabannya saat itu juga, namun apabila ada yang belum terjawab maka akan dijadikan tugas di rumah.<sup>24</sup> Proses bimbingan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti hanya dilakukan di jam pelajaran. Dan hal ini terlihat pada saat ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan bimbingan langsung pada saat itu.<sup>25</sup>

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa peran guru sebagai pembimbing belum dilakukan sesuai dengan teori, karena proses bimbingan yang dimaksudkan adalah terkait peranannya sebagai pembimbing bukan sebagai pengajar meskipun peran sebagai pengajar dan pembimbing saling berkaitan. Dikarenakan Idealnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun guru bidang studi lainnya memang memberikan bantuan membimbing dan membina siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya guna mengembangkan dan

meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.<sup>26</sup>

Untuk indikator yang berkenaan dengan guru sebagai pembimbing untuk membantu siswa merumuskan tujuan hidupnya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan latihan disiplin dalam beribadah dan memaksa siswa untuk dekat dengan Allah melalui pembiasaan atau kegiatan keagamaan yang bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan buruk. selalu melibatkan Allah dalam pengambilan keputusan apapun.<sup>27</sup> Dan siswa lebih banyak yang mau mengikuti dan menurut dengan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekertinya.<sup>28</sup> Dan hal ini terlihat pada saat kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum belajar semua siswa mengikuti dengan cukup khidmat. Meski masih ada yang tidak serius, tetapi mereka tetap membaca sampai akhir.<sup>29</sup> Hal ini ideal karena guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga sebagai *guide* yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada siswa

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Hulu Kuantan Ibu Yunizar, S.Pd.I pada hari Rabu, tgl. 24 Juli 2024.

<sup>24</sup> Wawancara kelompok dengan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Kamis 20 Juni 2024.

<sup>25</sup> Observasi Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 13 Juni s/d 8 Oktober 2024.

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, Nina Iamatenggo, *Tugas guru...*, hal. 1-2.

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Hulu Kuantan Ibu Yunizar, S.Pd.I pada hari Rabu, tgl. 24 Juli 2024.

<sup>28</sup> Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Hulu Kuantan tanggal 08 Agustus 2024.

<sup>29</sup> Observasi Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 13 Juni s/d 8 Oktober 2024.

untuk mengarahkan mereka menemukan tujuan hidupnya.<sup>30</sup>

**c. Peran guru sebagai suri tauladan dalam hal menjalankan ibadah**

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah memberikan keteladanan dalam hal menjalankan ibadah. Membuat program keagamaan sholat zuhur berjamaah dan membaca surat-surat pendek setelahnya.<sup>31</sup> Beliau ikut langsung pada pembiasaan atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.<sup>32</sup> Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga mengikuti sholat Zuhur dengan ikut sholat bersama siswa atau mengawasi terlebih dahulu baru kemudian beliau yang sholat.<sup>33</sup> Dan hal ini terlihat pada saat kegiatan sholat zuhur berjamaah guru Pendidikan Agama Islam dan guru piket bergantian sholat dan mengawasi siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan suri tauladan dalam hal menjalankan ibadah sudah sesuai indikator.

Karena guru merupakan orang tua di sekolah yang wajib memberikan ketauladanan yang

sebaik-baiknya dan siswa memiliki kecenderungan lebih besar untuk meniru perbuatan orang dewasa di sekitarnya.<sup>35</sup> Maka, peranan guru dalam hal ini memberikan seharusnya memberikan dampak yang cukup signifikan pada perilaku beribadah siswa, namun nyatanya masih banyak siswa yang tidak disiplin sholat wajib dan membaca al-Qur'an.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan indikator memberikan contoh kebiasaan baik, guru Pendidikan Agama Islam memberikannya melalui kepribadiannya yang menunjukkan sikap baik, ramah dan tolong menolong kepada rekan guru, dan siswa.<sup>37</sup> Contoh lainnya ialah seperti datang tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.<sup>38</sup> Serta dengan memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dengan kesabarannya menjelaskan materi.<sup>39</sup>

Melihat data-data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memenuhi indikator sesuai teori melalui kepribadiannya yang sesuai dengan kepribadian guru secara umum dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui kompetensi

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, Nina Iamatenggo, *Tugas guru...*, hal. 1-2.

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Hulu Kuantan Ibu Yunizar, S.Pd.I pada hari Rabu, tgl. 24 Juli 2024.

<sup>32</sup> Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Hulu Kuantan tanggal 08 Agustus 2024.

<sup>33</sup> Wawancara kelompok dengan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Kamis 20 Juni 2024.

<sup>34</sup> Observasi Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 13 Juni s/d 8 Oktober 2024.

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT.Bumi Aksara, Jakarta: 2020), hal.42.

<sup>36</sup> Wawancara kelompok dengan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Kamis 20 Juni 2024.

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Hulu Kuantan tanggal 08 Agustus 2024.

<sup>38</sup> Observasi Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 13 Juni s/d 8 Oktober 2024.

<sup>39</sup> Wawancara kelompok dengan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, Kamis 20 Juni 2024.

kepribadian yang harus di miliki oleh seorang guru.<sup>40</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap seluruh data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada beberapa peran yang berjalan yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai suri tauladan. Melalui Upaya berikut yaitu, 1) Memberikan keteladanan sikap spiritual seperti bertutur kata yang sopan, menunjukkan wibawa, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. 2) Memberikan pembinaan baik di dalam maupun diluar kelas, 3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dengan nomor Surat Keputusan 075/KPTS/424/VII/2023, kegiatan tersebut berupa shalat Zuhur berjamaah, kultum pada hari Jumat, dan juga membaca surat-surat pendek sebelum belajar.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhajir, Rustina, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, dalam *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, No. 1 Juli 2023, hal. 25-52, e-ISSN: 2809-2740.
- Adam, Naufal, Fibi Adistiya. awali "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual
- Siswa Kelas VIII di SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2020 / 2021", dalam *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6786-6798 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Azis, Muhammad Ramdan. 2021. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Fikrah : Journal Of Islamic Education*, Vol.5 No. 1 Juni.
- Faishol, Riza et.all., "Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyyah" dalam jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (JPPkn) Vol. 6 nomor 1 April 2021. diakses pada 17 Mei 2024.
- Gazali, Hatim. *Islam Untuk Gen Z Mengajarkan Islam dan Mendidik Muslim Generasi Z Panduan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Depok; Cet. Ke-3 Januari 2023.
- Hilmi, Hanif, Adi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, dalam *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 8 Tahun 2023, Hal. 90-99, e-ISSN: 2087-0678X. [diakses 24 Januari 2024]
- Kamila, Nor et.all., " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

<sup>40</sup> Ahmad Mahfudz, et.all., " Peran Guru Pendidikan ...,"

- Siswa di SMPN 13 Malang*” dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 9, Tahun 2023, hal. 76-85, e-ISSN: 2087-0678X. diakses 27 Januari 2024.
- Lesmana, I. S Haryanto, SI Fuadi, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo, dalam JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Volume. 2 No. 4 Juli 2024 e-ISSN: 3031-8394; p-ISSN: 3031-8416, Hal. 311-324 DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.408> .
- Mahfudz, Ahmad et.all., “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Larangan Badung 1 Palengan Pamekasan”, dalam JEP: Jurnal Of education partner. <http://journal.dewanpendidikanpamekasan.com/index.php/jep>. diakses 20 Mei 2024.
- Mahfudz, Ahmad et.all., “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Larangan Badung 1 Palengan Pamekasan”, dalam JEP: Jurnal Of education partner. <http://journal.dewanpendidikanpamekasan.com/index.php/jep>. diakses 20 Mei 2024.
- Nisa, Chairun, Dara Daivina. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dalam El-Hadhary” dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin Vol. 1, No. 01 April 2023, P.52-59. <https://journal.webbammi.org/index.php/JEH/index>. diakses 17 Mei 2024.
- Satori, Djam’an. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual Literasi Nusantara*, Malang: 2019.
- Uno, Hamzah B. Nina Iamatenggo, *Tugas guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2016.
- Wilis, Sofyan S. “Peran Guru Sebagai Pembimbing” dalam *Mimbar Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* Vol. 1 nomor 12. Hal. 25-32. Diakses pada 17 Mei 2023.

